

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* MATA  
PELAJARAN IPS DENGAN KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN  
HUBUNGAN ANTARA KELANGKAAN SUMBER DAYA DENGAN KEBUTUHAN  
MANUSIA YANG TIDAK TERBATAS GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-C SMP NEGERI 3 PANJI**

**Tri Astindari\***

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[\\*triaswiji01@gmail.com](mailto:triaswiji01@gmail.com)

**Abstract :** Improving the quality of learning can be done by applying effective learning strategies or methods in the classroom, empower students and utilize the potential existing resources in school environment. Student's activities in teaching and learning activities were characterized by the participation of students in carrying out the task which given by teacher. The result of this study indicate an increase in student's learning outcomes, although Example non Example learning on the first cycle have not reached the minimum mastery criterion, so that Example non Example learning continued to the second cycle. The result of daily test analysis on the second cycle obtained classical completeness 87,5%, which indicates that the achievement of minimum mastery criterion. The conclusion of this study that the application of learning method by teacher greatly affects student's learning activity and their learning outcomes. It is proved that the Example non Example learning can improve student's learning activities and their learning outcomes in social science school subject on class VIII-V, with classical mastery degree 87,5%.

**Keywords:** Example non Example Learning, Learning Activities, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas, memberdayakan potensi siswa serta memanfaatkan sumber yang ada di lingkungan sekolah. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut ditandai dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus ketuntasan klasikal 79,17%, setelah dilakukan penelitian tindakan, hasil ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 83,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, meskipun pembelajaran *Example non Example* pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran *Example non Example* dilanjutkan ada siklus II. Hasil analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti bahwa dalam penerapan pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Example non Example*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Mulyasa (2004) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil belajar. Apabila proses dan produknya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Jika metode pembelajarannya menarik dan kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Zulfiah, 2006).

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif. Mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Untuk itu diperlukan sebuah penerapan metode pembelajaran sehingga siswa dapat berperan dan terlibat secara aktif. Cara berpikir seperti pemaparan di atas dapat ditemukan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena mata pelajaran tersebut selain memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas antara konsep dan kenyataan, sehingga memungkinkan siswa terampil dalam berpikir secara rasional dan juga mata pelajaran IPS memiliki segudang wawasan yang tertuang dalam materi pada mata pelajaran tersebut.

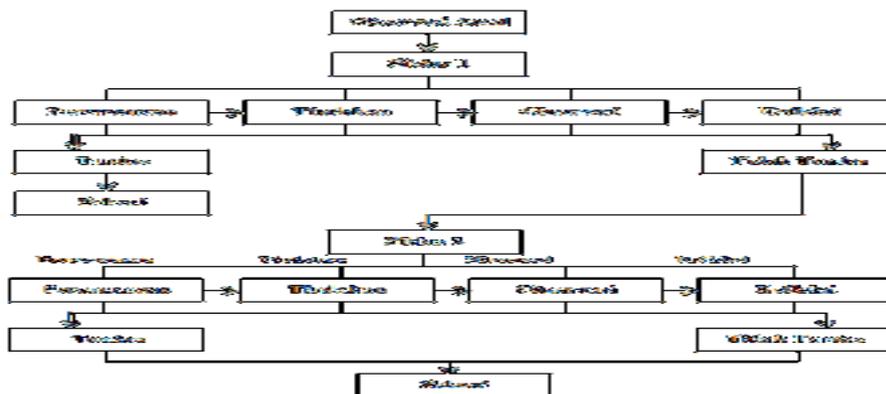
Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Example non Example*. *Example non Example* mengutamakan kerja kelompok daripada kerja individu, siswa akan bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2004). Metode pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Pentingnya kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “penerapan metode pembelajaran *Example non Example* mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 3 Panji semester genap.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penentuan subjek penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian tindakan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya atau sumber datanya adalah seluruh siswa kelas VIII-C SMP Negeri 3 Panji semester genap.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (PGSM, 1997:7) yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview, tes, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Apabila ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan. Namun penelitian akan diteruskan ke siklus kedua jika hasil tes siswa tidak mencapai ketuntasan klasikal, dan demikian seterusnya hingga siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal. Adapun penghitungan skor aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase aktivitas belajar

n = Jumlah skor yang diperoleh

M = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar

Persentase	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Aktif
$80\% \leq P < 90\%$	Aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Cukup Aktif
$50\% \leq P < 60\%$	Kurang Aktif
$P < 50\%$	Tidak Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator menjawab pertanyaan siswa yang aktif sebanyak 14 siswa dengan persentase 77,78%, berdiskusi siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 77,5%, mengemukakan pendapat siswa yang aktif sebanyak 9 siswa dengan persentase 70,83%. Maka kegiatan pembelajaran pertemuan I, skor rata-rata yang diperoleh adalah 74,54% dengan kategori aktivitas belajar “cukup aktif”. Sedangkan pada pertemuan II, siswa yang aktif sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 81,94%, siswa yang aktif dalam berdiskusi adalah sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 80,56%, siswa yang aktif mengemukakan pendapat adalah sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 80,56%. Sehingga kegiatan pembelajaran pertemuan II, skor rata-rata yang diperoleh adalah 79,17% dengan kategori aktivitas belajar “cukup baik”.

Untuk hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran *Example non Example* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 12,53% dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria keuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan selanjutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat.

Pelaksanaan pertemuan I pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator menjawab pertanyaan siswa yang aktif adalah sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 84,72%, siswa yang aktif dalam berdiskusi adalah sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 77,78%, siswa yang aktif mengemukakan pendapat ada sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 83,33%, sehingga dalam pembelajaran pertemuan I siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 81,94% dengan kategori “cukup aktif”. Sedangkan pada pertemuan II, siswa yang aktif sebanyak 17 siswa dengan persentase 87,50%, siswa yang aktif berdiskusi ada sebanyak 16 siswa dengan persentase 84,72%, siswa yang aktif mengemukakan pendapat ada sebanyak 14 siswa dengan persentase 83,33%, sehingga kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 85,29% dengan kategori aktivitas belajar “aktif”. Jadi, perolehan aktivitas siswa pada siklus I meningkat 10,65% setelah dilakukan penelitian siklus II. Adapun penelitian aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,54% dan meningkat menjadi 85,19% setelah dilakukan penelitian siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan penerapan pembelajaran *Example non Example*.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat 12,53% dari perolehan pra siklus hingga siklus I. pada siklus II ada peningkatan 4,17% disbanding perolehan siklus I dengan persentase 83,33% hingga mencapai 87,5% pada akhir siklus II. Hasil tersebut telah

memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu penelitian dinyatakan selesai.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Example non Example* diketahui ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *Example non Example* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, M. 2000. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila
- Rafi'i, S. 1998. *Prosedur Evaluasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya